

Ragam Bahasa Gaul pada Caption Instagram Influencer @dwianda dan Pengaruhnya terhadap Kelestarian Bahasa Indonesia

Pudji Rahmani Ratu Balqis¹, Nikmatul Izzah^{2*}

^{1,2}Universitas Yudharta Pasuruan

nikmatul.izzah@yudharta.ac.id

ABSTRACT

Teenage groups usually use slang, which is language where the words are changed so that only they can understand the meaning and intent. Teenagers in particular are heavily influenced by the language used by social media influencers, especially on Instagram. The aim of this research is to find out the slang terms used in the Instagram caption @dwianda and examine how they influence the preservation of the Indonesian language. This research uses a qualitative descriptive methodology, collecting data through documentation. A qualitative model consisting of data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions was used to analyze the data. Several types of slang were found in the research findings, such as: a) abbreviations (4 data), b) using a foreign language (1 data), c) replacing vowel phonemes (7 data), d) replacing consonant phonemes (3 data), e) contractions (1 data), f) eliminating vowel phonemes (1 data), g) acronyms (8 data), h) replacing diphthongs (3 data), and i) typical vocabulary (4 data). Furthermore, it has been shown that the use of slang by Instagram influencers has a detrimental effect on the preservation of the Indonesian language.

ABSTRAK

Kelompok remaja biasanya menggunakan bahasa gaul, yaitu bahasa yang kata-katanya diubah sehingga hanya mereka yang dapat memahami makna dan maksudnya. Remaja khususnya sangat dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan oleh influencer media sosial, khususnya di Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui istilah-istilah gaul yang digunakan dalam caption Instagram @dwianda dan mengkaji bagaimana pengaruhnya terhadap pelestarian bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui dokumentasi. Model kualitatif yang terdiri dari langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data. Beberapa jenis bahasa gaul ditemukan dalam temuan penelitian, seperti: a) singkatan (4 data), b) menggunakan bahasa asing (1 data), c) mengganti fonem vokal (7 data), d) mengganti fonem konsonan (3 data), e) kontraksi (1 data), f) menghilangkan fonem vokal (1 data), g) akronim (8 data), h) mengganti diftong (3 data), dan i) kosakata khas (4 data). Lebih jauh lagi, telah ditunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul oleh para influencer Instagram memiliki efek yang merugikan terhadap pelestarian bahasa Indonesia.

ARTICLE INFO

Keywords:

Slang;
Influencers;
Instagram

Kata Kunci:

bahasa gaul;
influencer;
instagram

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang memiliki karakteristik khas, di mana setiap bahasa memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari bahasa lain. Keunikan bahasa tersebut dapat terlihat dalam sistem bunyi, cara pembentukan kata, frasa, kalimat, dan sebagainya. (Khrisna et al., 2021). Ragam bahasa merujuk pada variasi bahasa yang digunakan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan komunikasi. Ragam bahasa ini terbentuk melalui pemakaian bahasa itu sendiri. Terdapat tiga jenis ragam bahasa, yaitu formal, semiformal, dan non-formal. Penggunaannya dibedakan berdasarkan situasi, konteks percakapan, lingkungan, media yang digunakan, serta hubungan antara para pembicara (Nadhiro et al., 2023).

Seiring berjalannya waktu, masyarakat, terutama kalangan remaja mulai menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti di dalam kelompok mereka. Variasi bahasa ini sering disebut sebagai bahasa gaul (Rustiana & Wirawati, 2021). Menurut Nurhasanah bahasa gaul yakni jenis bahasa yang muncul dari pertumbuhan beragam Bahasa, sampai tak mempunyai bentuk atau aturan yang tetap (Alifah Arde Ajeng Hamidah et al., 2023). Bahasa ini umumnya digunakan oleh remaja untuk menyampaikan informasi yang sifatnya lebih privat, yang hanya dipahami oleh kelompok usia mereka, dan tidak dimengerti oleh orang lain. Bahasa gaul termasuk dalam ragam bahasa Indonesia yang tidak baku (Suprpti et al., 2021). Biasanya, bahasa ini banyak ditemukan di media sosial, salah satunya instagram. Instagram adalah platform yang populer di kalangan remaja, yang menyajikan foto dan video disertai *caption* yang menjelaskan atau menggambarkan isi foto atau video tersebut (Saputro & Diniati, 2017).

Penelitian ini berfokus pada penggunaan kosakata bahasa gaul oleh *influencer* di akun instagram mereka. Instagram sebagai salah satu media sosial teraktif di Indonesia yakni no.4 setelah Youtube, Facebook dan Whatsapp(Nasih et al., 2020). Peneliti memilih untuk menganalisis *influencer* karena bahasa gaul yang mereka gunakan cenderung ditiru oleh pengikutnya. *Influencer* memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat, khususnya dalam hal apa yang mereka tampilkan di media sosial. Pengertian influencer sendiri yaitu individu yang memiliki pengaruh untuk mempengaruhi orang banyak, namun tentu saja dibutuhkan personal branding yang kuat agar dapat mengidentifikasi bidang yang dikuasi dan membedakan dirinya dengan orang lain(Luthfiyyah et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan akun instagram @dwiandaanda sebagai objek kajian, mengingat Dwianda adalah seorang *influencer* dengan 2,2 juta pengikut, sehingga setiap unggahan yang dia buat dapat dilihat oleh banyak orang dan berpotensi memengaruhi para pengikutnya. Dengan latar belakang ini, fokus penelitiannya adalah dalam pemakaian kata gaul dalam *caption* instagram @dwiandaanda dan dampaknya terhadap kelestarian Bahasa Indonesia.

METODE

Bahasa adalah sarana komunikasi yang memiliki karakteristik khas, di mana setiap bahasa memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari bahasa lain. Keunikan bahasa tersebut dapat terlihat dalam sistem bunyi, cara pembentukan kata, frasa, kalimat, dan sebagainya. (Khrisna et al., 2021). Ragam bahasa merujuk pada variasi bahasa yang digunakan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan komunikasi. Ragam bahasa ini terbentuk melalui pemakaian bahasa itu sendiri. Terdapat tiga jenis ragam bahasa, yaitu formal, semiformal, dan non-formal. Penggunaannya dibedakan

berdasarkan situasi, konteks percakapan, lingkungan, media yang digunakan, serta hubungan antara para pembicara (Nadhiro et al., 2023).

Seiring berjalannya waktu, masyarakat, terutama kalangan remaja mulai menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti di dalam kelompok mereka. Variasi bahasa ini sering disebut sebagai bahasa gaul (Rustiana & Wirawati, 2021). Menurut Nurhasanah bahasa gaul yakni jenis bahasa yang muncul dari pertumbuhan beragam Bahasa, sampai tak mempunyai bentuk atau aturan yang tetap (Alifah Arde Ajeng Hamidah et al., 2023). Bahasa ini umumnya digunakan oleh remaja untuk menyampaikan informasi yang sifatnya lebih privat, yang hanya dipahami oleh kelompok usia mereka, dan tidak dimengerti oleh orang lain. Bahasa gaul termasuk dalam ragam bahasa Indonesia yang tidak baku (Suprpti et al., 2021). Biasanya, bahasa ini banyak ditemukan di media sosial, salah satunya instagram. Instagram adalah platform yang populer di kalangan remaja, yang menyajikan foto dan video disertai caption yang menjelaskan atau menggambarkan isi foto atau video tersebut (Saputro & Diniati, 2017).

Penelitian ini berfokus pada penggunaan kosakata bahasa gaul oleh influencer di akun instagram mereka. Instagram sebagai salah satu media sosial teraktif di Indonesia yakni no.4 setelah Youtube, Facebook dan Whatsapp (Nasih et al., 2020). Peneliti memilih untuk menganalisis influencer karena bahasa gaul yang mereka gunakan cenderung ditiru oleh pengikutnya. Influencer memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat, khususnya dalam hal apa yang mereka tampilkan di media sosial. Pengertian influencer sendiri yaitu individu yang memiliki pengaruh untuk mempengaruhi orang banyak, namun tentu saja dibutuhkan personal branding yang kuat agar dapat mengidentifikasi bidang yang dikuasi dan membedakan dirinya dengan orang lain (Luthfiyyah et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan akun instagram @dwiandaanda sebagai objek kajian, mengingat Dwianda adalah seorang influencer dengan 2,2 juta pengikut, sehingga setiap unggahan yang dia buat dapat dilihat oleh banyak orang dan berpotensi memengaruhi para pengikutnya. Dengan latar belakang ini, fokus penelitiannya adalah dalam pemakaian kata gaul dalam caption instagram @dwiandaanda dan dampaknya terhadap kelestarian Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan analisa terhadap bahasa gaul dalam *caption* instagram *influencer* @dwiandaanda, dijumpai sekitar 32 keterangan. Data ini kemudian dianalisa berlandaskan sejumlah kategori. Berikut adalah data bahasa gaul yang terdapat dalam *caption* akun instagram @dwiandaanda.

Tabel 1 Macam Bahasa Gaul dalam *Caption* Akun Instagram *Influencer* @dwiandaanda

No	Bahasa Gaul	Waktu	Makna
1	Cabe	13 november 2024	Cabai
2	Ultah	10 november 2024	Ulang tahun
3	Cayangnya	9 november 2024	Sayangnya
4	Enih	7 november 2024	Ini
5	Kalo	1 november 2024	Kalau
6	Ootd	1 November 2024	<i>Outfit of The Day</i>
7	Jastip	1 november 2024	Jasa titip
8	Luv	1 November 2024	Love
9	Inspo	24 oktober 2024	Inspirasi
10	Fotosyut	21 oktober 2024	<i>Fotoshoot</i>

No	Bahasa Gaul	Waktu	Makna
11	Loppp	19 oktober 2024	Love
12	Keciyl	13 Oktober 2024	Kecil
13	Baper	10 oktober 2024	Bawa perasaan
14	Pede	5 oktober 2024	Percaya diri
15	Bocil	4 oktober 2024	Bocah kecil
16	Ngejudge	27 september 2024	Merendahkan orang lain
17	Aer	15 september 2024	Air
18	Otw	13 september 2024	<i>On the way</i>
19	Pake	12 september 2024	Pakai
20	Inse	2 september 2024	<i>Insecure</i> /tidak percaya diri
21	Bestie	1 september 2024	<i>Best friend</i> /teman baik
22	Cc	17 agustus 2024	Carbon copy
23	Diy	11 agustus 2024	<i>Do it yourself</i>
24	Kolab	31 juli 2024	Kolaborasi
25	Mesen	25 Juli 2024	Memesan
26	Kelean	25 Juli 2024	Kalian
27	Kek	24 juli 2024	Seperti
28	Prank	10 juli 2024	Lelucon
29	Kzl	30 juni 2024	Kesal
30	Sulid	18 juni 2024	Sulit
31	Qtime	27 Mei 2024	<i>Quality time</i>
32	Saltink	26 mei 2024	Salah tingkah

Bentuk Ragam Bahasa Gaul

Saat ini, masyarakat, khususnya kalangan remaja, sangat dipengaruhi oleh para influencer karena kemudahan akses terhadap berbagai konten di media sosial. Penelitian tentang macam bahasa gaul di media sosial sudah dilaksanakan atas peneliti sebelumnya, seperti yang dilaksanakan atas (Akyuwen et al., 2020) dalam studinya yang berjudul "Ragam Bahasa Gaul dalam Media Sosial Facebook Remaja Negeri Passo Kota Ambon". Temuan penelitiannya mengidentifikasi wujud serta arti penggunaan macam Bahasa gaul atas percakapan remaja di facebook, terkhususnya di kalangan remaja Negeri Passo, Kota Ambon. Bahasa gaul tersebut bisa dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: (a) jargon, (b) prokem, dan (c) colloquial.

Berlandaskan Analisa yang sudah dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan macam bahasa gaul yang ditemukan pada caption instagram @dwiandaanda, diantaranya:

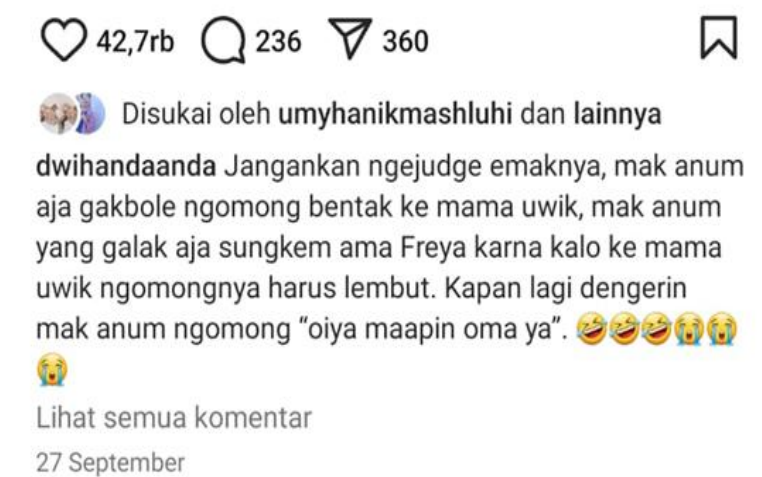


Gambar 1 Bentuk Abreviasi

Gambar 1 menunjukkan bahwa ragam bahasa ini termasuk atas kategori abreviasi. Abreviasi adalah cara menggabungkan satu fonem yang dicatat serta diucapkan jadi sebuah kata (Prasticha et al., 2023). Contohnya, dalam gambar 1, istilah

"otw" yang berarti "on the way", digunakan dalam caption untuk memberi tahu bahwa @dwianda sedang dalam perjalanan. Bentuk abreviasi lainnya juga ditemukan dalam caption instagram @dwianda, seperti 'diy', 'ootd', 'cc', dan sebagainya.

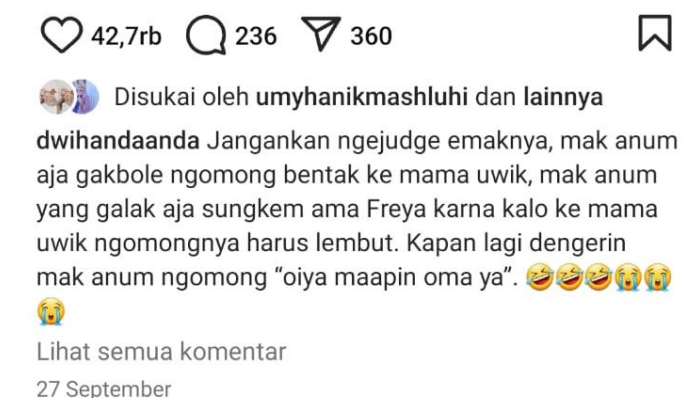
Bahasa gaul sekarang banyaknya ditemukan dengan menggabungkan istilah bahasa asing dan bahasa Indonesia, yang kadang-kadang penggunaannya kurang tepat. Berikut ini adalah contoh pemakaian Bahasa Indonesia yang tercampur melalui bahasa asing.



Gambar 2 Bentuk Penggunaan Bahasa Asing

Dalam gambar 2, terlihat adanya penggabungan antara bahasa Indonesia dan bahasa asing pada kata "ngejudge". Kata ini merupakan gabungan dari imbuhan "nge" dan kata "judge", yang memiliki makna menghakimi atau menilai orang lain secara sepihak. Namun, penulisan dan pemakaian kata tersebut tak selaras melalui kaidah Bahasa Indonesia yang baku.

Beragam bahasa gaul sering dianggap jadi bahasa musiman karena sifatnya yang tak stabil. Bahasa gaul biasanya Cuma bertahan dalam waktu tersendiri. Setelah periode ini berakhir, kata-kata atau ungkapan dalam bahasa gaul ini sering kali tidak digunakan lagi, mengikuti tren yang terus berkembang.



Gambar 2 Penggantian Fonem Vokal

Dalam gambar 3, berbagai bahasa yang digunakan yakni bentuk Bahasa gaul melalui pergantian fonem vokal. Desain kata ini memakai fonem vokal /e/ dalam huruf kedua dan keempat. Jika dipandang pada segi kaidah penulisannya Bahasa Indonesia,

ini ialah bentuk penulisan yang tidak selaras. Wujud baki pada kata ini seharusnya memakai fonem /a/ dan /i/, yaitu "kalian".

Selain penggantian fonem vokal, terdapat juga ragam bahasa gaul yang melibatkan penggantian fonem konsonan. Berikut adalah contoh ragam bahasa dengan penggantian fonem konsonan yang ditemukan di akun instagram @dwiandaanda.



Gambar 3 Penggantian Fonem Konsonan

Gambar 4 menunjukkan berbagai bahasa dengan mengganti fonem konsonan di akhir kata. Alih-alih menulis fonem konsonan dengan fonem /t/, fonem /d/ digunakan. Remaja tetap dapat memahami tujuan atau makna tulisan meskipun tidak mengikuti pedoman yang tepat. Memang, seperti yang diilustrasikan Gambar 4, mereka lebih suka menulis kata-kata. "Sulid" adalah istilah yang menyiratkan "sulit."

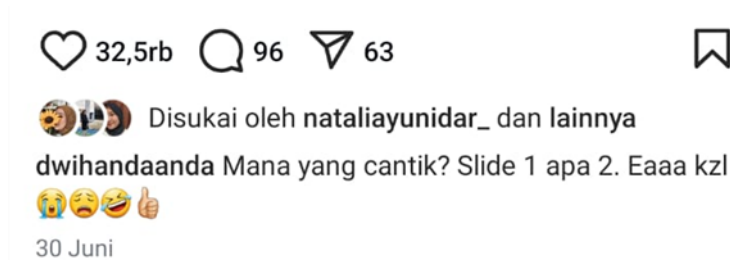
Selain itu, bahasa gaul yang digunakan dalam keterangan akun Instagram @dwiandaanda juga mengandung jenis kontraksi, khususnya jumlah kata yang menyusut atau berkurang. Ilustrasi penerapannya adalah sebagai berikut.



Gambar 4 Bentuk Kontraksi

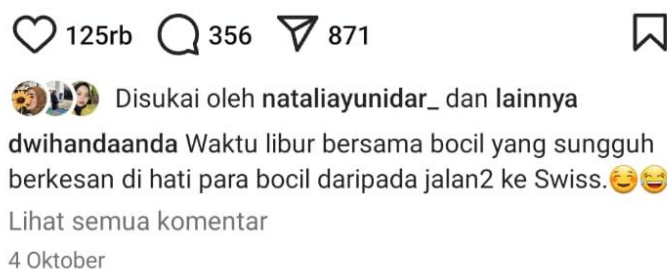
Dalam gambar 5, terdapat wujud kontraksi atas penulisan kata "inspo". Kontraksi merupakan proses pengerutan kata (Waridah, 2018). Kata "inspo" merupakan hasil kontraksi dari kata "inspiration". Dari kata yang ditemukan, dapat dilihat bahwa kontraksi dalam bahasa gaul tidak mempunyai desain yang tetap, melainkan disesuaikan melalui preferensi pemakai bahasa.

Ragam bahasa selanjutnya yang ditemukan adalah pelesapan fonem vokal. Berikutnya adalah contoh keterangan pelesapan fonem vokal yang terdapat dalam caption akun instagram @dwiandaanda.



Gambar 5 Bentuk Pelesapan Fonem Vokal

Penghilangan fonem vokal merupakan salah satu bentuk bahasa gaul yang dapat dilihat pada Gambar 6 dalam penulisan "kzl" yang berasal dari kata "kesal". Karena fonem /e/ dihilangkan pada kata ini, maka terbentuklah bentuk bahasa gaul baru. Kata lama "kesal" tetap memiliki makna yang sama meskipun mengalami modifikasi tipografi. Selain itu, peneliti menemukan akronim dalam rentang istilah bahasa gaul yang digunakan dalam caption akun Instagram @dwiandaanda. Ketika sebuah kata dipersingkat dengan menggabungkan suku kata atau bagian kata lainnya, kata tersebut ditulis dan diucapkan sebagai satu kata. Akronim yang digunakan dalam caption instagram @dwiandaanda antara lain sebagai berikut.



Gambar 6 Bentuk Akronim

Dalam gambar 7 didapat bergam bahasa gaul dalam wujud akronim. Akronim adalah pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata atau bagian yang ditulis dan diucapkan sebagai satu kata (Cenderamata & Sofyan, 2019). Terlihat pada kata "bocil" yang merupakan singkatan dari "bocah kecil". Dalam caption tersebut, pemilik akun instagram @dwiandaanda ingin menceritakan momen liburan bersama anak-anaknya yang masih kecil.

Ragam bahasa gaul berikutnya adalah pengantiannya diftong "ai" dan "au" menjadi "o" serta "e". dalam caption yang dicatat atas @dwiandaanda, dijumpai penggantian diftong "au" menjadi "o" pada kata "kalo". Dalam penulisan baku, kata tersebut seharusnya ditulis "kalau". Namun, meskipun terjadi perubahan pada diftong, makna pada kata ini tetap sama melalui kata aslinya, seperti yang bisa dipandang atas gambar 8.



Gambar 7 Penggantian Diftong

Akibat pemakaian Bahasa Gaul terhadap Kelestarian Bahasa Indonesia

Pemakaian bahasa gaul kini amat umum, terutama di kalangan remaja. Maraknya penggunaan bahasa gaul ini menyebabkan kelestarian bahasa Indonesia semakin tergerus (Puspita Sari, 2008). Salah satu faktor yang mendukung penyebaran bahasa gaul saat ini adalah adanya media sosial dan peran influencer. Media sosial yang mudah diakses oleh siapa saja, ditambah dengan pengaruh besar yang dimiliki oleh influencer terhadap pengikutnya, membuat penggunaan bahasa gaul semakin meluas.

Penelitian tentang peran influencer sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni (Novitasari et al., n.d.) dalam studinya yang berjudul "Normalisasi Bahasa Non-Formal: Peran Influencer dalam Menggeser Batas Kesopanan Berbahasa di Ruang Publik Digital". Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa influencer memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat khususnya di media sosial. Sekitar 80% responden mengaku sering meniru bahasa yang digunakan influencer yang mereka ikuti. Bahasa yang digunakan influencer sering diterapkan oleh pengikut mereka dalam percakapan sehari-hari, terutama saat berinteraksi di platform digital. Hal ini membuat kita sulit menghindari penggunaan bahasa gaul yang sudah sangat umum saat ini.

Pembinaan diperlukan untuk memerangi pengaruh bahasa gaul yang menyebabkan bahasa Indonesia punah, terutama di kalangan remaja yang paling banyak menggunakannya. Salah satu cara untuk memberikan pembinaan bahasa adalah dengan menyediakan materi pembelajaran tentang Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau penggunaan bahasa konvensional yang sesuai dengan kaidah penulisan. Melalui situs media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, materi pembelajaran ini dapat dibagikan kepada khalayak yang lebih luas dan berkontribusi untuk melestarikan bahasa Indonesia dari kepunahan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa memungkinkan kita berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif. Remaja saat ini sering menggunakan bahasa gaul, sebagian karena pengaruh dari panutan dan orang-orang yang inspiratif. Bahasa gaul juga dipromosikan melalui para influencer, yang termasuk di antara orang-orang yang sering disebut sebagai panutan di media sosial. Untuk menentukan seberapa jauh bahasa gaul menyimpang dari konvensi penulisan bahasa Indonesia yang biasa, penting untuk memeriksa penggunaannya.

Dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa caption Instagram @dwiandaanda mengandung sejumlah istilah gaul. Sebanyak 32 data dari akun @dwiandaanda berisi berbagai istilah gaul yang ditemukan peneliti. Singkatan (4 data), penggunaan bahasa asing (1 data), penggantian fonem vokal (7 data), penggantian fonem konsonan (3 data), kontraksi (1 data), penghilangan fonem vokal (1 data), akronim (8 data), penggantian diftong (3 data), dan kosakata khas (4 data) semuanya termasuk dalam klasifikasi bahasa gaul. Influencer punya pengaruh besar dalam bagaimana bahasa gaul digunakan di media sosial, khususnya Instagram. Penggunaan bahasa gaul ini memberikan dampak negatif terhadap kelestarian bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Bahasa Indonesia agar tidak semakin tergerus. Mengingat pentingnya bahasa baku yang harus kita pelajari untuk digunakan dalam konteks profesional, seperti dalam pekerjaan atau pembuatan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, I., Sasabone, C., & Tabelessy, N. (2020). Ragam Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Facebook Remaja Negeri Passo Kota Ambon. *Mirlam: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.30598/mirlamvol1no1hlm93-102>
- Alifah Arde Ajeng Hamidah, Sinta Rosalina, & Slamet Triyadi. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 61–68. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2029>
- Cenderamata, R. C., & Sofyan, A. N. (2019). Abreviasi Dalam Percakapan Sehari-Hari Di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi (Abbreviation in Everyday Conversation on Social Media: a Morphological Study). *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v4i1.24166>
- Khrisna, D. A. N., Dewi, I. K., & Budiharjo, B. (2021). the Necessity of Producing a High-Quality Translation of Captions in Radya Pustaka Museum. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i1.50113>
- Luthfiyyah, A., Setiyanti, Y., & Dida, S. (2020). Personal Kreatif Branding Yulia Baltschun sebagai Diet Influencer Melalui Instagram. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 2(2), 66–84. <https://doi.org/10.31506/jsc.v2i2.8468>
- Nadhiro, S., Rachmasari, S. S., Jayanti, R., Amelia, S., & Sholihatin, E. (2023). Penggunaan Ragam Bahasa Dalam Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok @eatsambel. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 642–653. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8186244>
- Nasih, M., Susanto, O. M., Fanshury, A. R., & Hermawan, S. (2020). Influencer dan Strategi Penjualan: Studi Netnografi pada Pengguna Jasa Selebgram sebagai Media Promosi. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 135–144. <https://doi.org/10.23917/benefit.v5i2.11305>
- Novitasari, A. D., Darojatin, M. Z., Zahra, S. A., & Azizah, U. N. (n.d.). Normalizing Non-Formal Language: The Role of Influencers In Shifting The Boundaries Of Language Policy In Digital Spaces Normalisasi Bahasa Non-Formal: Peran Influencer Dalam Menggeser Batas Kesopanan Berbahasa Di Ruang Publik Digital. 1(1), 113–124.
- Prasticha, N. D., Sinaga, M., & Septyanti, E. (2023). Fenomena Abreviasi Pada Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 1535–1543.
- puspita sari, beta. (2008). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 172, 171–176.
- Rustiana, F., & Wirawati, D. (2021). Bentuk Leksikon Ragam Bahasa Gaul Dalam Film “Generasi Micin.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 17. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4735>
- Saputro, D. H., & Diniati, A. (2017). Manajemen Kesan Pengguna Media Sosial Instagram Dalam Mengeksistensikan Pancasila. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(1), 57. <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i1.12>
- Suprpti, D., Apriliya, S., & Nugraha, A. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 769–779. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39247>
- Wardana, B. W. P., & Atiqa Sabardila. (2022). Ragam Bahasa Gaul dalam Caption Akun Instagram Beauty Influencer @cindercella dan Dampaknya terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 112–122. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1615>

Waridah, W. (2018). Ragam Bahasa Jurnalistik. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(2), 112.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i2.1822>